



PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *NUMBER HEAD TOGETHER* PADA SISWA KELAS V MI Hidayatur Rohim

Nuriatus Su'udah¹

¹MI Hidayatur Rohim Mojokerto

Article Info

Article history:

Submitted Sep 03, 2021

Accepted Aug 29, 2022

Published Sep 05, 2022

Keywords:

Peningkatan
Hasil Belajar
Model Pembelajaran
Number Head Together
Penerapan

ABSTRACT

This article aims to find out one way to improve student learning outcomes. In this article, the method in question is to apply a cooperative learning model, namely the Number Head Together (NHT) learning model. This article is taken from classroom action research conducted by the author with a sample of 5th grade students at MI Hidayatur Rohim Mojokerto with thematic subjects. In this article, we will compare student learning outcomes obtained after applying the conventional learning model (lecture) with student learning outcomes obtained after applying the cooperative learning model (Number Head Together). That way it will be known the application of the learning model can affect student learning outcomes.

Copyright ©2022 FKIP UMP
All right reserved

Corresponding Author:

Nuriatus Su'udah,
Guru Kelas V,
MI Hidayatur Rohim,
Jl. Anjasmoro Dusun Genukwatu Desa Modongan, Sooko, Mojokerto.
E-mail: y4hvii@gmail.com

How to Cite:

Su'udah, N. (2022). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran Number Head Together pada Siswa Kelas V MI Hidayatur Rohim*. Khazanah Pendidikan-Jurnal Ilmiah Kependidikan (JIK), 16 (2), 185-191.



1. PENDAHULUAN

Pembelajaran tema memiliki kesulitan tersendiri bagi guru dan siswa. Bagi siswa, kesulitan tersebut menyebabkan tidak tercapainya kompetensi dasar yang seharusnya dikuasai. Oleh karenanya, perlu diupayakan langkah-langkah kreatif dan inovatif dalam merancang pembelajaran sehingga kesulitan-kesulitan tersebut dapat diatasi. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Dimiyati, dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus menciptakan kondisi belajar yang aktif dan kreatif. Kegiatan pembelajaran harus menantang, mendorong eksplorasi member pengalaman sukses, dan mengembangkan kecakapan berfikir siswa (Dimiyati, 2006)..

Salah satu kesulitan dalam pembelajaran tematik adalah memadukan mata pelajaran yang terintegrasi kedalam pembelajaran terpadu. Bagaimana cara guru mengemas pembelajarannya menjadi pembelajaran yang menyenangkan namun tetap mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan merupakan tantangan tersendiri bagi guru. Oleh karena itu sangatlah dibutuhkan kreatifitas guru dalam menyampaikan pembelajaran yang dipadukan dengan model-model pembelajaran.

Pembelajaran tematik di kelas 5 MI Hidayatur rohim masih bersifat konvensional yaitu metode pembelajaran yang masih bersifat tradisional, maksudnya guru masih menjadi pusat informasi. Siswa hanya mendengarkan ceramah guru. Selama proses pembelajaran sudah ada aktifitas tanya jawab namun masih bersifat guru yang aktif dari pada siswa. Hal ini sangat tidak sesuai dengan konsep pembelajaran saintifik dimana yang diharapkan adalah siswanya yang lebih aktif selama proses pembelajaran, sehingga diharapkan siswa akan mendapatkan pengalaman yang nyata dalam pencapaian kompetensi.

Selain itu, berdasarkan hasil observasi respon siswa terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti juga sekaligus sebagai guru mata pelajaran tematik di kelas 5 MI Hidayatur Rohim diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa siswa kurang tertarik dengan pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Hal ini disebabkan oleh kurangnya keaktifan siswa selama proses pembelajaran, sebagian besar siswa cepat merasa bosan dengan pembelajaran model ceramah. Hal itu berimbas pada tingkat kefokusannya terhadap materi yang disampaikan berkurang. Karena kurang fokus pada materi pembelajaran berakibat pada hasil pembelajaran yang dicapai belum mencapai target ketuntasan belajar siswa.

Pada penelitian ini, upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan salah satu model pembelajaran inovatif, yakni *Number Head Together*. Karena, penggunaan media dan metode pembelajaran yang dipilih guru merupakan salah satu cara meningkatkan kualitas pembelajaran. (Hamalik 2001).

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, maka prosedur penelitian ini sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam suatu proses bersiklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hal ini sesuai dengan pendapat Kemmis S. dan M.C. Tanggrat (dalam Karniti, 2002) yang menyatakan bahwa PTK adalah siklus refleksi diri yang berbentuk spiral dalam rangka melakukan proses perbaikan terhadap kondisi yang ada mencari solusi dalam memecahkan masalah yang dihadapi dan dalam rangka menemukan cara-cara baru yang lebih baik dan lebih efektif untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi di kelas V MI Hidayatur Rohim Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto yang berjumlah 24 siswa. Alasan pemilihan adalah karena peneliti mengajar pada sekolah tersebut, sehingga memudahkan dalam mencari data, peluang waktu yang luas, dan subjek penelitian yang sesuai dengan profesi peneliti.

Dalam pelaksanaan penelitian ini terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari 1 (satu) kali pertemuan dengan 4 (empat) fase, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan dan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan pada setiap siklus. Pada siklus I peneliti menerapkan model pembelajaran ceramah kemudian diobservasi untuk mengetahui hasil belajar siswa, pada tahap refleksi dianalisis apakah masih diperlukan siklus berikutnya. Pada siklus II peneliti menggunakan model pembelajaran Number Head Together untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lembar observasi penerapan model pembelajaran Numbered Head Together, lembar observasi aktivitas siswa, dan Tes Tulis berbentuk soal uraian sebanyak 6 butir. Tes ini diberikan setiap akhir siklus untuk mengukur pencapaian hasil belajar

Untuk mengumpulkan data, diperlukan nilai siswa yang diperoleh melalui penilaian proses dan penilaian hasil. Setelah data terkumpul, maka data tersebut diolah dengan menggunakan analisis deskriptif, yaitu dengan mencari tingkat keaktifan, hasil belajar, dan ketuntasan belajar.

Tingkat keaktifan siswa dapat diperoleh dengan lembar observasi aktivitas siswa, dengan kategori keaktifan siswa minimal B berpedoman pada penskoran dan pengolahan nilai akhir keaktifan siswa yang ditentukan oleh peneliti

Dalam menilai hasil belajar siswa, KKM yang digunakan adalah 70, dengan pedoman penskoran yang telah ditentukan oleh peneliti.

Dalam menilai ketuntasan belajar siswa, rumus yang digunakan adalah (Aqib, 2011):

$$\% \text{ ketuntasan belajar} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Hasil dari belajar siswa dapat dianalisis secara kuantitatif untuk memperoleh simpulan dengan menggunakan tabel berikut (Aqib, 2011):

Tabel. 1 Kriteria Tingkat Hasil Belajar Siswa dalam Persen (%)

Tingkat Keberhasilan %	Kualifikasi
> 80%	Sangat tinggi
60% - 79%	Tinggi
40% - 59%	Sedang
20% - 39%	Rendah
< 20%	Sangat rendah

Pada penelitian ini, indikator yang digunakan adalah:

1. Aktivitas siswa dalam pembelajaran meningkat dengan kriteria baik dengan skor minimal 2,01.
2. Hasil belajar siswa pada ranah kognitif/pengetahuan dianggap tuntas secara klasikal apabila mencapai persentase minimal 60%, dengan kriteria tingkat hasil belajar siswa adalah tinggi yang berada pada interval 60%-79%, dengan KKM yang ditentukan yakni 70.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Siklus I peneliti menerapkan model pembelajaran ceramah dalam proses pembelajarannya, selama proses pembelajaran dilakukan observasi aktivitas siswa dan tes tulis untuk mengukur hasil belajar siswa.

Hasil dari observasi terhadap aktivitas pada siklus 1 dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I

Kategori/Kriteria	Jumlah	Persentase
Baik	5	20,8%
Cukup Baik	6	25%
Kurang Baik	13	54,2%
Total	24	100%

Berdasarkan data Tabel 1 hasil pengamatan/observasi aktivitas siswa pada siklus I menunjukkan bahwa rata-rata siswa belum tampak aktif selama proses pembelajaran. Hal ini dapat diketahui dari jumlah siswa yang aktif dengan kriteria baik hanya sebanyak 5 siswa dengan persentase 20,8%, sedangkan sisanya sebanyak 6 siswa kriteria keaktifannya cukup baik dengan persentase 25%, dan 13 siswa memiliki kriteria keaktifan kurang baik dengan persentase 54,2%.

Sedangkan hasil evaluasi pada siklus I yang menunjukkan hasil belajar siswa kelas V MI Hidayatur Rohim Tahun pelajaran 2021/2022 pada mata pelajaran Tema 2 materi pokok Gambar Cerita dan Cara Menjaga Kesehatan Organ Pernafasan Manusia masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Adapun penjelasan mengenai data-data tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Aspek	Jumlah
Siswa Tuntas	9
Siswa belum tuntas	15
Persentase ketuntasan klasikal	37,5%

Berdasarkan data Tabel 2 dapat diketahui bahwa hasil tes tulis pada siklus I yang menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah dalam proses pembelajaran menunjukkan 9 siswa tuntas belajar dan 15 siswa belum tuntas belajar. Persentase ketuntasan klasikal kelas V pada mata pelajaran Tema 2 Materi Pokok gambar cerita dan cara menjaga kesehatan organ pernafasan manusia adalah sebesar 37,5%. Dengan kriteria tingkat hasil belajar siswa masih rendah karena masih dalam interval 20%-39%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa secara klasikal belum dianggap tuntas karena jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 70 masih kurang dari 60%. Maka berdasarkan hasil observasi dan evaluasi hasil belajar siswa, masih diperlukan siklus II untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada Siklus II peneliti menerapkan model pembelajaran Number Head Together dalam proses pembelajarannya, selama proses pembelajaran dilakukan observasi aktivitas siswa dan tes tulis untuk mengukur hasil belajar siswa.

Hasil dari observasi terhadap aktivitas pada siklus II dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II

Kategori/Kriteria	Jumlah	Persentase
Sangat Baik	10	41,7%
Baik	14	58,3%
Total	24	100%

Berdasarkan data Tabel 3 hasil pengamatan/observasi aktivitas siswa pada siklus II menunjukkan bahwa siswa sudah tampak aktif selama proses pembelajaran. Hal ini dapat diketahui dari jumlah siswa yang aktif dengan kriteria sangat baik sebanyak 10 siswa dengan persentase 41,7% dan yang berkriteria baik sebanyak 14 siswa dengan persentase 58,3%.

Pelaksanaan siklus II yang dilaksanakan dengan model pembelajaran Number Head Together (NHT), diperoleh hasil evaluasi yang menunjukkan hasil belajar siswa kelas V MI Hidayatur Rohim Tahun pelajaran 2021/2022 pada mata pelajaran Tema 2 materi pokok Gambar Cerita dan Cara Menjaga Kesehatan Organ Pernafasan Manusia meningkat bila dibandingkan dengan hasil belajar siklus I. semua siswa memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Adapun penjelasan mengenai data-data tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

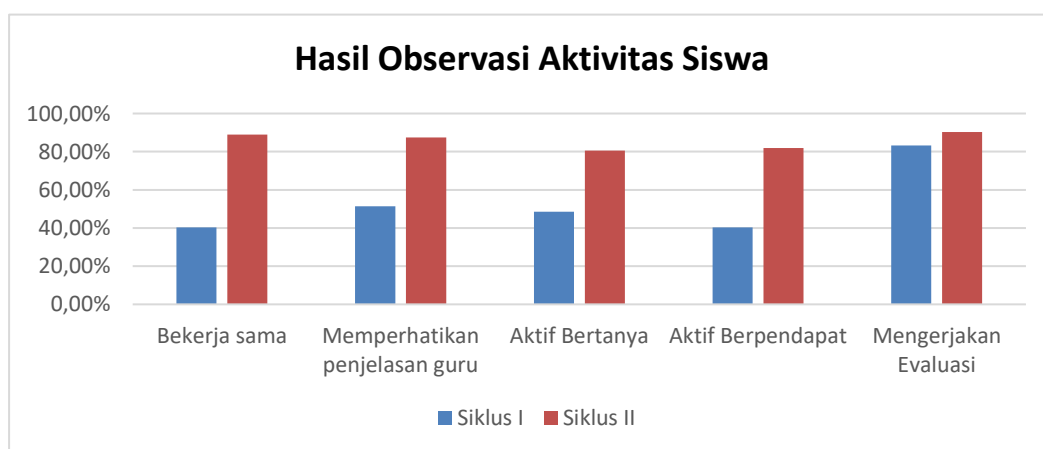
Aspek	Jumlah
Siswa Tuntas	18
Siswa belum tuntas	6
Persentase ketuntasan klasikal	75%

Berdasarkan data Tabel 4 dapat diketahui bahwa hasil tes tulis pada siklus II yang menggunakan model pembelajaran Number Head Together (NHT) dalam proses pembelajaran menunjukkan 18 siswa tuntas belajar dan 6 siswa belum tuntas belajar. Persentase ketuntasan klasikal kelas V pada mata pelajaran Tema 2 Materi Pokok gambar cerita dan cara menjaga kesehatan organ pernafasan manusia adalah sebesar **75%**. Dengan kriteria tingkat hasil belajar siswa secara klasikal adalah **Tinggi** karena berada dalam interval 60%-79%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa secara klasikal sudah dikatakan tuntas belajar pada mata pelajaran Tema 2 materi pokok Gambar Cerita dan Cara Menjaga Kesehatan Organ Pernafasan Manusia.

Hasil penelitian tentang observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 5 Persentase Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Indikator yang dinilai	Siklus I	Siklus II	Ket.
Bekerja sama dengan teman sejawat dalam menyimpulkan konsep materi	40,3%	88,9%	Meningkat
Perhatian terhadap penjelasan guru	51,4%	87,5%	Meningkat
Aktif bertanya	48,6%	80,6%	Meningkat
Aktif Berpendapat	40,3%	81,9%	Meningkat
Mengerjakan evaluasi	83,3%	90,3%	Meningkat



Gambar 1 Grafik hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Hasil penelitian tentang ketuntasan belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 6 Ringkasan Data Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	Persentase Ketuntasan Klasikal	Keterangan
Siklus I	9	15	37,5%	Meningkat
Siklus II	18	6	75%	



Gambar 2 Grafik Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil analisa data menunjukkan hasil belajar siswa telah mencapai target yang telah ditentukan, yakni setelah pelaksanaan siklus II presentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah 75%. Persentase tersebut berada dalam interval 60%-79% dimana kriteria ketuntasan belajar klasikal yang telah diperoleh siswa kelas V MI Hidayatur Rohim Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022 memiliki kriteria **tinggi** untuk mata pelajaran Tema 2 Materi pokok Gambar Cerita dan Cara Menjaga Kesehatan Organ Pernafasan Manusia. Sehingga dapat dibuktikan dengan penerapan model pembelajaran *Number Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

4. SIMPULAN

Berdasarkan analisa data yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran Numer Head Together (NHT) pada mata pelajaran Tema 2 Materi pokok Gambar Cerita dan Cara Menjaga Kesehatan Organ Pernafasan Manusia dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MI Hidayatur Rohim semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. Adapun siswa yang tuntas pada siklus I berjumlah 9 anak dan pada siklus II menjadi 18 anak. Target ketuntasan siswa pada siklus II meningkat apabila dibandingkan dengan siklus I. Hal ini terbukti dari presentase ketuntasan sebesar 37,5% pada siklus I meningkat menjadi sebesar 75% pada siklus II

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Budiningsih. (2002). *Metode Pembelajaran Konsep*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud, Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamiyah, N., Jauhar, M. (2014). *Strategi Belajar-Mengajar di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Joyce, Bruce dan Weil, Marsh. (1972). *Models of Teaching Model*. Boston: A Liyn dan Bacon
- Safitri, M. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Dengan Media Gambar Pada Pembelajaran Ips Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IVB SD Negeri 2 Sumber Bahagia*. Skripsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Suprihatiningrum, Jamil (2013). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Susanto, B. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineksa Cipta.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep Landasan Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Prenada Nadia Group.
- Trianto. (2011). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Karya.
- _____. (2015). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Uno, H. 2008. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Witjaksono. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya